

**KERINDUAN DALAM LAGU " INE" KARYA ONOT KEMARA DAN "LUGHAT AL- 'ALAM" KARYA HAMOUD AL-KHUDHER: KAJIAN SASTRA BANDING****Sahri Wanara, Nur Chalis, Rasyad**

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Email : [220502047@student.ar-raniry.ac.id](mailto:220502047@student.ar-raniry.ac.id), [nurchalis@ar-raniry.ac.id](mailto:nurchalis@ar-raniry.ac.id), [rasyad@ar-raniry.ac.id](mailto:rasyad@ar-raniry.ac.id)**Info Artikel:**

Diterima: 08-03-2026 Direview: 15-03-2026 Disetujui: 24-03-2026

**Abstract:** *“This comparative literary study examines two songs that portray the theme of longing for a mother, namely Ine by Onot Kemara and Lughat al-‘Alam by Humood Al-Khudher. The objective of this research is to identify the similarities and differences in the elements of longing expressed in both songs. This study employs a qualitative method, with data collected through close reading and note-taking of the song lyrics. The data are then analyzed using a descriptive comparative approach in order to draw conclusions. The findings reveal that both songs convey a deep sense of longing for a mother through depictions of affection, appreciation, and recognition of a mother’s sacrifices. This longing is expressed through respect, acknowledgment of a mother’s devotion, and a commitment to honor and repay her kindness. However, differences can be observed in their cultural background and style of expression. The song Lughat al-‘Alam presents longing within a religious and universal perspective by mentioning the word “mother” in various languages as a symbol of global respect. In contrast, Ine originates from the Gayo culture of Takengon and expresses longing in a more personal and emotional manner through the use of the local term “Ine” as a cultural identity. Therefore, although rooted in different cultural contexts, both songs ultimately emphasize the nobility and significant role of mothers in human life.”*

**Keywords:** *Longing, the songs Lughat al-‘Alam and Ine, Comparative Literature.*

**Abstrak:** *“Penelitian sastra komparatif ini membahas tema kerinduan terhadap sosok ibu yang terdapat dalam dua lagu, yaitu Ine karya Onot Kemara dan Lughat al-‘Alam karya Humood Al-Khudher. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap persamaan serta perbedaan bentuk kerinduan yang ditampilkan dalam kedua karya tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kegiatan membaca dan mencatat lirik lagu. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif komparatif untuk menemukan kesimpulan yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua lagu tersebut sama-sama menggambarkan perasaan rindu kepada ibu melalui ungkapan kasih sayang, penghormatan, serta pengakuan terhadap besarnya pengorbanan seorang ibu dalam kehidupan anaknya. Kerinduan tersebut tercermin dalam sikap menghargai, kesadaran atas jasa ibu, serta keinginan untuk membalas kebaikan dan berbakti kepadanya. Meskipun demikian, terdapat perbedaan pada latar budaya dan cara penyampaian pesan yang digunakan. Lagu Lughat al-‘Alam menampilkan kerinduan dalam perspektif yang religius dan universal dengan menyebut kata “ibu” dalam berbagai bahasa sebagai simbol penghormatan yang bersifat mendunia. Sebaliknya, lagu Ine yang berasal dari budaya Gayo (Takengon)*

*mengungkapkan kerinduan secara lebih personal dan emosional melalui penggunaan sapaan lokal “Ine” sebagai penanda identitas budaya. Dengan demikian, kedua lagu tersebut sama-sama menegaskan kemuliaan serta peran penting sosok ibu dalam kehidupan manusia meskipun lahir dari latar budaya yang berbeda.”*

**Kata kunci :** *Kerinduan, Lagu Lughat Al- ‘alam dan Ine, Sastra Banding.*

## PENDAHULUAN

Kerinduan merupakan kondisi emosional yang muncul ketika seseorang mengalami perpisahan atau kehilangan terhadap individu, tempat, atau keadaan yang memiliki arti penting dalam kehidupannya. Perasaan tersebut berkaitan erat dengan keterikatan batin serta keinginan untuk kembali merasakan kedekatan yang pernah dialami sebelumnya.<sup>1</sup> Apabila keinginan tersebut terpenuhi, seseorang akan merasakan kedamaian dalam dirinya. Selain sebagai pengalaman personal, kerinduan juga sering dituangkan dalam karya sastra sebagai representasi pengalaman batin dan perasaan pengarang.<sup>2</sup>

Salah satu bentuk karya sastra yang dapat merepresentasikan pengalaman emosional manusia adalah lagu. Lirik lagu umumnya disusun secara estetis dengan menggunakan bahasa yang komunikatif dan memiliki struktur tertentu sehingga dapat dipentaskan serta dinikmati oleh masyarakat luas. Hal ini terlihat dari banyaknya lagu yang dinikmati oleh masyarakat dari berbagai latar bahasa, baik bahasa daerah maupun bahasa asing, termasuk bahasa Arab.<sup>3</sup> Selain itu, penciptaan sebuah lagu biasanya dilandasi oleh tujuan tertentu, yaitu menyampaikan pesan atau gagasan kepada pendengar.<sup>4</sup>

Lirik lagu *Lughat al-‘Alam* yang dinyanyikan oleh Humood Al-Khudher serta lagu *Ine* karya Onot Kemara menunjukkan penggunaan diksi yang puitis dan sarat makna. Rangkaian kata dalam kedua lagu tersebut disusun secara estetis sehingga mampu menggambarkan kedalaman emosi sekaligus menghadirkan ungkapan penghormatan kepada sosok ibu.<sup>5</sup> Lagu ini dirilis pada tahun 2015 melalui kanal YouTube *Awakening Music* dan telah memperoleh perhatian luas dari masyarakat dengan jumlah penonton yang mencapai puluhan juta tayangan.

<sup>1</sup> Shelley Rae Pehler, Stephanie Sjostrom, and Michelle Markwardt, “Longing: A Concept Analysis,” *International Journal of Nursing Knowledge* 25, no. 3 (2011): 133–38, <https://doi.org/10.1111/2047-3095.12022>.

<sup>2</sup> Hanna Zaky Agsan and Yosi Wulandari, “Makna Kerinduan Dalam Puisi Karya W.S. Rendra Dan Medy Loekito,” *Bahasa: Jurnal Keilmuan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 4, no. 2 (2022): 142–47, <https://doi.org/10.26499/bahasa.v4i2.125>.

<sup>3</sup> Ferdian Achسانی, “Kajian Sastra Bandingan Pada Lirik Lagu Demi Kowe Karya Pendhoza Dan Merantau Karya Abah Lala,” *Estetik: Jurnal Bahasa Indonesia* 2, no. 1 (2019): 1–20, <https://doi.org/10.29240/estetik.v2i01.817>.

<sup>4</sup> Zahratul ‘Aini and Tatik Mariyatut Tasnimah, “Optimisme Dalam Lirik Lagu Waka-Waka Dan Tahayya (Soundtrack Piala Dunia),” *Diwan: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 15, no. 2 (2024): 108–20.

<sup>5</sup> Mohd Muhaimi Abdul Rahman, Zubir Idris, and Muhd Norizam Jamian, “The Study of Comparative Figures of Speech in the Poem *Syair Dagang Adanya* by Sheikh Hamzah Fansuri,” *GEMA Online Journal of Language Studies* 24, no. 2 (2024): 158–79.

Melalui lagu tersebut, Humood mengajak pendengar untuk merenungkan kembali besarnya kasih sayang seorang ibu. Dengan perpaduan unsur musik modern dan nuansa religius, lagu ini menyampaikan pesan universal mengenai penghormatan kepada ibu yang dapat dipahami oleh berbagai kalangan di dunia.

Di sisi lain, lagu Ine karya Onot Kemara berasal dari tradisi budaya Gayo di wilayah Takengon, Aceh dan dirilis pada tahun 2018 di akun YouTube Hevfan Studio.<sup>6</sup> Lagu ini menampilkan ungkapan kasih sayang sekaligus kerinduan kepada ibu melalui penggunaan bahasa daerah yang sarat dengan nilai budaya lokal. Apabila dibandingkan dengan *Lughat al-'Alam*, lagu Ine menghadirkan nuansa yang lebih personal dan emosional. Hal ini terlihat dari penggunaan sapaan lokal "Ine" yang merepresentasikan identitas budaya Gayo sekaligus mencerminkan kedekatan emosional antara anak dan ibunya. Dengan demikian, kedua lagu tersebut sama-sama mengangkat tema kerinduan kepada ibu, namun disampaikan melalui latar budaya dan gaya ekspresi yang berbeda.

Berdasarkan pengamatan terhadap kedua karya tersebut, dapat diketahui bahwa lagu *Lughat al-'Alam* dan lagu Ine memiliki kesamaan dalam mengangkat tema cinta dan kerinduan seorang anak kepada ibunya. Akan tetapi, kesamaan tema tersebut tidak menutup kemungkinan adanya perbedaan dalam cara penyampaian makna serta konstruksi lirik yang digunakan. Perbedaan latar bahasa, budaya, dan nilai yang melatarbelakangi kedua karya tersebut berpotensi menghasilkan representasi kerinduan yang berbeda. Oleh karena itu, kajian terhadap kedua lagu tersebut menjadi menarik untuk dilakukan melalui pendekatan sastra banding.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji tema kerinduan dalam lirik lagu dengan menggunakan berbagai pendekatan teoretis. Rustandi misalnya, meneliti makna kerinduan dalam lagu "Hanya Rindu" karya Andmesh Kamaleng dengan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif interpretatif dengan teknik studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa makna kerinduan dalam lagu tersebut dapat dipahami melalui tiga lapisan makna, yaitu denotatif, konotatif, dan mitos.<sup>7</sup> Penelitian lain dilakukan oleh Rohmah yang menganalisis tema kerinduan dalam lagu "Qissat Hubb" menggunakan pendekatan semiotika Charles Morris. Melalui metode deskriptif-analitis, penelitian tersebut menemukan bahwa makna dalam lirik lagu dapat

<sup>6</sup> Sri Rahayu, "Lirik Lagu Gayo Ine-Onot Kemara," Radio Republik Indonesia, 2024, <https://share.google/rQZFutnjhF9zmzWpE>.

<sup>7</sup> Adi Rustandi, Rendy Triandy, and Dheni Harmaen, "Analisis Semiotika Makna Kerinduan Pada Lirik Lagu 'Hanya Rindu' Karya Andmesh Kamaleng," *Metabasa: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pembelajaran* 2, no. 2 (2020).

dipahami melalui tiga aspek, yaitu sintaksis, semantik, dan pragmatik.<sup>8</sup> Selain itu, penelitian Oktaviani mengenai representasi hubungan ibu dan anak dalam lagu “Bertaut” karya Nadin Amizah dengan menggunakan pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure menunjukkan bahwa makna dalam lirik lagu terbentuk melalui hubungan antara signifier dan signified. Kata, frasa, serta ungkapan puitis dalam lirik lagu berfungsi sebagai penanda yang mengarah pada petanda berupa kasih sayang, kedekatan emosional, dan hubungan batin antara ibu dan anak.<sup>9</sup>

Beberapa penelitian tersebut menggunakan pendekatan semiotika yang menekankan pada sistem tanda dan struktur makna dalam teks. Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini menggunakan pendekatan sastra banding untuk membandingkan representasi kerinduan dalam dua lagu yang berasal dari latar budaya dan bahasa yang berbeda. Melalui pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai ekspresi kerinduan dalam karya sastra berbentuk lagu.

Adapun penelitian ini mengangkat rumusan masalah yaitu (1) unsur-unsur kerinduan apa saja yang terdapat dalam masing-masing lagu (2) bagaimana persamaan serta perbedaan unsur kerinduan yang direpresentasikan dalam kedua lagu tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menghadirkan perspektif komparatif dalam memahami representasi kerinduan kepada sosok ibu dalam dua karya yang berasal dari latar budaya yang berbeda, yaitu Arab dan Gayo. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian sastra banding, khususnya dalam analisis karya sastra lintas bahasa dan budaya, serta menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji karya sastra berbentuk lagu.

## KAJIAN PUSTAKA

### a. Kerinduan

Kerinduan dalam perwujudannya adalah bentuk dari sebuah harapan manusia dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Perasaan rindu membuat manusia memiliki sesuatu untuk dinantikan dan diperjuangkan. Ungkapan kerinduan tidak semata dirasakan secara personal tetapi juga diekspresikan dalam lagu sebagai refleksi pengalaman pengarang. Dalam lirik lagu *Lughat al-‘Alam* yang dinyanyikan oleh Humood Al-Khudher serta lagu *Ine* karya Onot Kemara terdapat pengulangan kata yang menandakan bahwa terdapat sesuatu pesan yang penting dalam lirik lagu tersebut. Dimana secara keseluruhan kedua lagu tersebut memiliki banyak makna dan pengertian dalam

<sup>8</sup> Roisah Fathiyatur Rohmah, “Representasi Kerinduan Dalam Lagu Umm Kulthūm Qiṣṣat Ḥubb Karya Aḥmad Rāmī: Analisis Semiotik Charles Morris,” *Al-Ma‘rifah* 18, no. 1 (2021): 55–66.

<sup>9</sup> Nur Alisa Oktaviani, Irwanto, and Marlina Rahmi Shinta, “Representasi Ikatan Ibu Dan Anak Dalam Lirik Lagu ‘Bertaut’ Karya Nadin Amizah,” *Media Komunikasi Efektif* 2, no. 2 (2025): 130–36.

menggambarkan makna kerinduan.<sup>10</sup>

#### b. Sastra Banding

Sastra banding merupakan salah satu pendekatan dalam kajian sastra yang digunakan untuk menelaah dua atau lebih karya dengan cara melakukan perbandingan. Karya-karya yang dibandingkan umumnya berasal dari latar belakang budaya, bahasa, maupun periode waktu yang berbeda<sup>11</sup>. Menurut Endraswara, sastra banding merupakan kajian yang melintasi batas-batas kebudayaan atau *across cultural*. Artinya, karya sastra yang dianalisis tidak terbatas pada satu wilayah atau bangsa tertentu, melainkan dapat berasal dari berbagai latar budaya yang berbeda. Dari segi waktu, pendekatan ini memberikan peluang untuk membandingkan karya sastra yang muncul pada periode yang berlainan. Sementara itu, dari segi tempat, kajian sastra banding juga memperhatikan latar geografis serta kondisi budaya yang melingkupi proses lahir dan berkembangnya karya sastra tersebut.<sup>12</sup>

Tujuan dari sastra banding adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap suatu karya sastra dengan menelaah serta menyelami esensi dan hakikat kesastranya. Kehadiran sastra banding menjadi signifikan karena dapat membantu pembaca mengenali dan memahami kebudayaan bangsa lain, sehingga mampu membangun interaksi serta komunikasi yang lebih luas dalam konteks lintas budaya.<sup>13</sup>

Penelitian terdahulu tentang sastra banding telah dilakukan, salah satunya melalui artikel yang berjudul “Representasi Aisyah dalam Lirik Lagu Sayyidah ‘Aisyah dan Aisyah Istri Rasulullah’”.<sup>14</sup> Penelitian tersebut melakukan perbandingan terhadap representasi sosok Aisyah dalam lirik lagu Sayyidah Aisyah dan Aisyah Istri Rasulullah dengan menggunakan perspektif semiotika Roland Barthes. Hasil kajian menunjukkan bahwa kedua lagu sama-sama mengangkat tema tentang Aisyah, namun disajikan melalui sudut pandang serta penggambaran yang berbeda. Selanjutnya, terdapat pula penelitian yang berjudul “Optimisme dalam Lirik Lagu Waka-Waka dan Tahayya: Soundtrack Piala Dunia”.<sup>15</sup> Penelitian tersebut bertujuan untuk mengkaji perbedaan konsep optimisme yang

<sup>10</sup> Qurnia Dwi Nur Malita, “Analisis Semiotika Makna Kerinduan Pada Lirik Lagu ‘Janji Setia’ Karya Tiara Andini,” *LOKAKOTA: Jurnal Kajian Komunikasi* 01, no. 01 (2025).

<sup>11</sup> Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra* (Yogyakarta: CAPS, 2023).

<sup>12</sup> Endraswara.

<sup>13</sup> Dipa Nugraha, “Perkembangan Sejarah Dan Isu-Isu Terkini Dalam Sastra Banding,” *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 4, no. 2 (2021): 163–76, <https://doi.org/10.30872/diglosia.v4i2.135>.

<sup>14</sup> Amiroh Nichayatun Munir Azizah and Adik Laila Fitri Nawangsari, “Representasi Aisyah Dalam Lirik Lagu Sayyidah ‘Aisyah Dan Aisyah Istri Rosulullah (Kajian Sastra Banding),” *Al-Fathin: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 5, no. 1 (2022): 83–96.

<sup>15</sup> Aini and Tasnimah, “Optimisme Dalam Lirik Lagu Waka-Waka Dan Tahayya (Soundtrack Piala Dunia).”

terkandung dalam kedua lirik lagu dengan menggunakan pendekatan sastra banding. Hasil analisis menunjukkan bahwa dalam lagu Waka-Waka (*This Time for Africa*), optimisme digambarkan sebagai kekuatan yang tumbuh dari dalam diri, yang dipengaruhi oleh latar budaya dan sejarah Afrika. Sementara itu, dalam lagu Tahayya, konsep optimisme lebih banyak berakar pada nilai-nilai religius serta budaya Timur Tengah. Terakhir, terdapat penelitian yang berjudul “Kajian Intertekstualitas Syair Puisi ‘*T’iraf Karya Abu Nawas dengan Lagu Andai Ku Tahu Karya Ungu Band*.”<sup>16</sup> Penelitian tersebut menelaah aspek intertekstualitas pada kedua karya dengan memanfaatkan teori sastra banding untuk mengidentifikasi persamaan yang mencakup tema, nada, majas, amanat, serta penggunaan kata-kata konkret. Sementara itu, perbedaan di antara keduanya tampak pada struktur fisik karya, khususnya dalam aspek diksi dan tipografi. Dari sejumlah penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa objek kajian yang dibandingkan umumnya berasal dari negara atau bahasa yang berbeda, dengan fokus pembahasan seperti representasi Aisyah, konsep optimisme, dan intertekstualitas. Adapun penelitian ini secara khusus mengangkat tema unsur kerinduan dalam lagu *Lughat al-‘Alam* dan *Ine* melalui pendekatan sastra banding. Walaupun pendekatan sastra banding telah banyak diterapkan, kajian yang secara khusus menyoroti unsur kerinduan masih relatif terbatas, terutama pada kedua karya tersebut. Kondisi ini menyebabkan pengembangan studi komparatif terhadap karya lintas budaya di Indonesia belum tergarap secara optimal. Oleh karena itu, penelitian sastra banding ini dipandang penting dan relevan untuk dilaksanakan.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang diterapkan dalam kajian ini adalah penelitian kualitatif.<sup>17</sup> Pendekatan kualitatif dinilai lebih tepat digunakan dalam penelitian sastra karena berorientasi pada proses pemaknaan dan penafsiran teks yang membutuhkan ketelitian, kedalaman analisis, serta pemahaman yang intens terhadap objek kajian.<sup>18</sup> Data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup data primer dan data sekunder. Data primer berupa lagu *Lughat al-‘Alam* karya Humood Al-Khudher<sup>19</sup> serta lagu *Ine* karya Onot Kemara melalui platform resmi dan artikel

---

<sup>16</sup> Lalu Muhamad Rusdi Fahrizal and Tatik Tasnimah, “Kajian Intertekstualisasi Syair Puisi ‘*T’iraf Karya Abu Nawas Dengan Lagu Andai Ku Tahu Karya Ungu Band*,” *Al-Fathin* 5, no. 2 (2022): 187–202.

<sup>17</sup> A Semi, *Metode Penelitian Sastra, Bandung: Penerbit Angkasa* (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2021).

<sup>18</sup> Debby Yolanda, “Analisis Hermeneutika Makna Kerinduan Pada Lirik Lagu “Kota” Karya Dere” (LSPR Communication and Business Institute, 2023).

<sup>19</sup> Aldi Agustiono and Maman Lesmana, “Analysis of Youtube Viewer’s Reception of The Music Vidoe Lughat Al ‘Alam by Humood Al-Khuder,” *Global Journal of Arts Humanity and Social Sciences* 2, no. 3 (2022): 163–69.

jurnal yang berisi lirik lagu terkait.<sup>20</sup> Sementara itu, data sekunder bersumber dari berbagai literatur pendukung, seperti artikel ilmiah, jurnal, dan buku-buku yang relevan dengan fokus kajian untuk menunjang kerangka teori dan memperdalam analisis.<sup>21</sup>

Sumber-sumber dalam penelitian ini dihimpun melalui metode library research atau studi kepustakaan, baik dengan menelusuri berbagai referensi dari situs daring maupun dari sumber cetak yang tersedia secara luring.<sup>22</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik membaca dan mencatat sebagai metode utama dalam proses pengumpulan data.<sup>23</sup> Teknik baca menjadi upaya awal peneliti dalam menemukan data konkret dan faktual dengan membaca secara berulang dan mencermati tiap-tiap bait kedua lirik lagu tersebut.<sup>24</sup> Sehingga peneliti akan temukan bait-bait mana saja yang diperlukan untuk diteliti yang mengandung unsur kerinduan dalam objek material. Lalu mencatat bait-bait yang hanya mengandung unsur kerinduan terhadap Ibu dalam lirik lagu Ine karya Onot Kemara dan *Lughat al-'Alam* karya Humood Al-Khudher.

Tahapan analisis data dalam penelitian ini meliputi beberapa langkah. Pertama, dilakukan pembacaan lirik lagu secara cermat dan berulang untuk memperoleh pemahaman yang utuh serta mengidentifikasi bagian-bagian lirik yang mengandung unsur kerinduan terhadap ibu. Kedua, peneliti melakukan proses pengodean dan pengelompokan data secara manual dengan menyeleksi bait-bait yang dijadikan data utama untuk dianalisis. Ketiga, data tersebut dideskripsikan dan ditafsirkan secara mendalam dengan menelaah unsur kerinduan yang diekspresikan melalui metafora, perbandingan, emosi, maupun pilihan diksi dalam lirik lagu. Keempat, hasil analisis deskriptif dari kedua lagu kemudian dibandingkan untuk menemukan persamaan dan perbedaan dalam pengungkapan kerinduan. Kelima, seluruh temuan dianalisis secara sintesis untuk merumuskan kesimpulan yang menjelaskan unsur kerinduan serta memaparkan persamaan dan perbedaannya secara komprehensif.<sup>25</sup>

<sup>20</sup> Rahayu, "Lirik Lagu Gayo Ine-Onot Kemara."

<sup>21</sup> Zacky Aqsha Noriska and Nur Chalis, "Kepribadian Tokoh Utama Dalam Cerpen Al-Dunya Riwayat Karya Tawfiq Al-Hakim: Perspektif Carl Gustav Jung," *Al Marifah* 22, no. 1 (2025): 89–102.

<sup>22</sup> Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, ed. Try Koryati (Yogyakarta: KBM Indonesia, 2022).

<sup>23</sup> D. Karim, A. A., & Hartati, "Peristiwa Literasi Dalam Novel Di Tanah Lada Karya Ziggy Zezsyaeviennazabrizkie Dan Merakit Kapal Karya Shion Miura," *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 5, no. 4 (2022): 949–66.

<sup>24</sup> Zacky Aqsha Noriska et al., "Semiotic Analysis of the Hymn and March of UIN Ar-Raniry: Charles Morris Perspective," *Kopula: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pendidikan* 8 (2026): 98–108.

<sup>25</sup> Kornelia Fransiska Lahung, Dahri D, and Irma Surayya Hanum, "Moralitas Pada Cerita Rakyat Bulungan (Putri Lemlai Suri) Dan Paser (Putri Petung) Kajian Sastra Bandingan," *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya* 7, no. 2 (2023): 505–16, <https://doi.org/10.30872/jbssb.v7i2.7144>.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tema kerinduan terhadap sosok ibu juga tercermin dalam dua lagu yang menjadi objek kajian penelitian ini, yaitu Ine karya Onot Kemara dan *Lughat al-'Alam* karya Humood Al-Khudher. Ine merupakan lagu daerah Gayo yang telah lama hidup dan berkembang dalam tradisi lisan serta pertunjukan masyarakat setempat. Lagu gayo Ine ini telah dirilis pada 27 Desember 2018.<sup>26</sup> Sebaliknya, *Lughat al-'Alam* dirilis secara resmi oleh Humood Al-Khudher pada 1 Januari 2017 melalui platform YouTube dan dengan cepat memperoleh perhatian internasional.<sup>27</sup> Perbedaan konteks waktu dan medium tersebut menunjukkan bahwa meskipun mengangkat tema yang sama, kedua lagu lahir dari latar budaya dan sistem produksi yang berbeda.

Secara leksikal, Ine karya Onot Kemara dan *Lughat al-'Alam* karya Humood Al-Khudher dibangun melalui sistem bahasa yang berbeda, sejalan dengan latar budaya yang melahirkannya. Secara istilah ine dalam bahasa Gayo secara langsung merujuk pada makna ibu dan merepresentasikan kedekatan emosional dalam konteks budaya lokal. Sementara itu, frasa *Lughat al-'Alam*, yang secara harfiah berarti bahasa-bahasa dunia, dan juga digunakan secara simbolik untuk menegaskan bahwa panggilan dan kasih sayang kepada ibu merupakan nilai kemanusiaan yang bersifat universal, melampaui batas bahasa dan budaya. Dengan demikian, perbedaan pilihan bahasa dalam kedua lagu tersebut tidak meniadakan kesamaan pesan, melainkan justru memperlihatkan keragaman cara pengungkapan rasa hormat, cinta, dan kerinduan terhadap sosok ibu.

Merujuk pada sumber-sumber leksikografis, baik kamus al-Munjid<sup>28</sup> maupun kamus bahasa Gayo<sup>29</sup> istilah *Lughat al-'Alam* dan Ine mengandung makna yang berkaitan dengan penghormatan serta pengakuan atas peran dan pengorbanan seorang ibu. Dalam konteks kebahasaan dan kebudayaan masing-masing, kedua istilah tersebut tidak hanya berfungsi sebagai satuan makna secara leksikal, tetapi juga memuat dimensi simbolik yang merepresentasikan kasih sayang, penghargaan, dan posisi sentral ibu dalam kehidupan manusia. Pemaknaan ini menegaskan pandangan yang bersifat universal bahwa figur ibu menempati kedudukan istimewa sebagai sumber pengasuhan, pengorbanan, dan pembentukan nilai-nilai fundamental dalam kehidupan keluarga dan masyarakat.

Pada bagian pembahasan ini, peneliti mengidentifikasi sejumlah temuan yang berkaitan

<sup>26</sup> Rahayu, "Lirik Lagu Gayo Ine-Onot Kemara."

<sup>27</sup> Agustiono and Lesmana, "Analysis of Youtube Viewer's Reception of The Music Video Lughat Al 'Alam by Humood Al-Khuder."

<sup>28</sup> Luis Ma'luf, *Al-Munjid* (Beirut: Darul Musyraq, 1978).

<sup>29</sup> Rajab Bahry, *Kamus Budaya Gayo* (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2018).

dengan unsur kerinduan dalam lagu *Lughat al-'Alam* dan Ine. Analisis menunjukkan adanya kesamaan sekaligus perbedaan dalam cara kedua lirik lagu tersebut merepresentasikan kerinduan terhadap sosok ibu. Temuan-temuan tersebut selanjutnya disajikan secara sistematis dalam bentuk tabel untuk memperjelas perbandingan antar unsur yang dianalisis.

**Tabel 1.** Persamaan dan Perbedaan antara Lagu *Lughat al-'Alam* dan Ine

No.	Aspek	Lagu	Keterangan
1	Persamaan	Kasih sayang kepada Ibu	Kedua lagu menampilkan ungkapan cinta serta penghormatan anak kepada sosok ibu.
2	Persamaan	Jasa Terhadap Ibu	Kedua karya menggambarkan besarnya pengorbanan dan peran penting ibu dalam kehidupan anak.
3	Perbedaan	Doa kepada Ibu	Lagu <i>Lughat al-'Alam</i> lebih menonjolkan nuansa religius melalui ungkapan doa bagi ibu.
4	Perbedaan	Ragam Bahasa Ibu	Lagu <i>Lughat al-'Alam</i> menggunakan berbagai bahasa untuk menyebut ibu, sedangkan lagu Ine memakai sapaan lokal Gayo.

Uraian berikut ini menyajikan penjelasan lebih lanjut mengenai data-data yang diperoleh dari analisis terhadap kedua lirik lagu tersebut.

### 1. Persamaan Unsur Unsur Kerinduan

#### a. Kasih Sayang kepada Ibu

Kerinduan terhadap kasih sayang seorang ibu berakar pada ketulusan perannya dalam merawat, membesarkan, membimbing, serta menuntun anak sepanjang perjalanan hidup. Limpahan kasih yang diberikan secara konsisten tersebut menorehkan kesan emosional yang mendalam dalam batin anak. Oleh karena itu, ketika sosok ibu telah tiada, ingatan akan kasih sayangnya kerap menjelma menjadi rasa rindu yang kuat dan sulit terbendung.<sup>30</sup>

Lagu *Lughat al-'Alam* mengekspresikan kerinduan dengan menggunakan

<sup>30</sup> Ebing Karmiza, *Ibu Dalam Perspektif Islam: Doa, Keberkahan Dan Keramatnya Terhadap Kesuksesan Anak* (Sulawesi Tengah: Feniks Muda Sejahtera, 2025).

kerangka pemikiran religius<sup>31</sup> sedangkan karya Onot Kemara berjudul 'Ine' menggambarkan kerinduan melalui sudut pandang yang bersifat personal dan universal.<sup>32</sup>

Dalam lagu *Lughat al-'Alam* karya Humood Al-Khudher terdapat beberapa bait lagu menyiratkan kerinduan kasih sayang kepada ibu sebagai berikut:

يا جنّاتاً، يا حنّاتاً  
*Wahai surga, wahai kelembutan*  
 يا عيوناً باتت لنا ساهرة  
*Wahai mata yang selalu terjaga demi kami,*  
 يا ملاذاً، يا أماناً،  
*Wahai tempat berlindung, wahai rasa aman,*

Data di atas menunjukkan bahwa penyanyi ingin menggambarkan penyampaian kerinduan dari sosok ibu melalui kasih sayang oleh ibu dalam konsep religi. Kata *يا جنّاتاً* (*wahai surga*) lebih menekankan pada pengalaman kebahagiaan dan ketentraman anak dalam kehadiran ibu daripada makna surga sebagai tempat di akhirat. Ibu dilambangkan sebagai “surga dunia” yang memberikan kedamaian nyata dalam kehidupan sehari-hari, sebagaimana hadis Nabi yang menempatkan surga di bawah telapak kaki ibu. Sementara kata *يا حنّاتاً* (*wahai kelembutan*) menyiratkan bahwa sifat dasar keibuan yang menunjukkan kasih sayang mendalam, kelembutan dalam bersikap, dan perhatian penuh terhadap anak. Kelembutan ini tidak hanya tampak dari tindakan fisik seperti belaian atau pelukan, tetapi lebih dari itu merupakan wujud nyata dari cinta ibu yang diberikan tanpa mengharapkan imbalan. Kata *يا عيوناً باتت لنا ساهرة* (*Wahai mata yang selalu terjaga demi kami*) merepresentasikan bentuk pengorbanan seorang ibu yang rela terjaga sepanjang malam demi memastikan kenyamanan dan keselamatan anaknya. Ungkapan tersebut tidak hanya merujuk pada tindakan fisik berupa begadang, tetapi secara maknawi menunjukkan intensitas perhatian dan kasih sayang yang bersifat tulus, yakni mengutamakan kepentingan anak di atas kebutuhan pribadi. Adapun kata *يا ملاذاً* (*Wahai tempat berlindung*) bahwa posisi ibu sebagai tempat berlindung dan sekaligus sumber tempat sandaran bagi anak. Kata *يا أماناً* (*wahai rasa aman*) Ibu diposisikan sebagai figur protektif yang memberikan perlindungan ketika anak berada dalam

<sup>31</sup> Nur Salamah, Asep Sopian, and Mia Nurmala, “Mother a Symbol of Love and Affection: Peirce Semiotic Study in Lughat Al-A’lam Song Lyrics,” *Tsaqofiya : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab* 6, no. 2 (2024): 441–57, <https://doi.org/10.21154/tsaqofiya.v6i2.669>.

<sup>32</sup> Rahayu, “Lirik Lagu Gayo Ine-Onot Kemara.”

kondisi takut, sekaligus menghadirkan rasa aman melalui kehadirannya yang senantiasa menyertai dalam berbagai situasi.

Dalam Ine karya Onot Kemara terdapat beberapa bait lagu menyiratkan kerinduan kasih sayang kepada ibu sebagai berikut:

*lyo lao aku pebening*  
Sore hari saya termenung  
*Laoh ku munenting*  
Air mataku berlinang  
*Uwes bersebuku*  
Larut dalam kesedihan

Onot kemara menyampaikan nasihatnya melalui penggambaran batin seseorang sedang mengenang sosok ibu secara mendalam, yang kemudian menimbulkan kesadaran betapa besar kasih sayang dan pengorbanan yang ibu berikan. Nasihat yang disampaikan berupa penggambaran momen perenungan pada sore hari, air mata yang mengalir, serta kondisi tenggelam dalam kesedihan tidak semata-mata merupakan luapan emosi personal, melainkan media penyampaian pesan moral. Waktu sore yang digambarkan sebagai momen termenung menghadirkan ruang refleksi batin, yakni saat seseorang merenungkan kembali pengalaman hidup dan hubungan emosional dengan ibunya. Air mata yang berlinang merepresentasikan perasaan rindu, penyesalan, sekaligus kesadaran akan besarnya jasa ibu yang sering kali baru disadari setelah waktu berlalu. Sementara itu, ungkapan larut dalam kesedihan menegaskan intensitas perasaan kehilangan dan kerinduan yang mendalam. Melalui ekspresi tersebut, pendengar diarahkan untuk menyadari urgensi menghargai dan mencintai ibu selagi kesempatan masih tersedia. Kesedihan yang dihadirkan berfungsi sebagai peringatan implisit bahwa penyesalan kerap muncul ketika peluang untuk membalas kasih sayang ibu telah terlewatkan.

lagu *Lughat al-'Alam* dan Ine sama-sama mengekspresikan kerinduan terhadap ibu sebagai wujud penghargaan atas kasih sayang dan pengorbanannya. Perbedaannya terletak dari cara penyampainnya setiap masing masing lagu. *Lughat al-'Alam* menampilkan kerinduan melalui konsep religius, dengan menggambarkan ibu sebagai “surga dunia”, sumber kelembutan, perlindungan, dan rasa aman. Sementara itu, Ine menyampaikan kerinduan melalui suasana emosional yang reflektif, seperti termenung dan menangis, yang menunjukkan penyesalan dan kesadaran akan besarnya kasih sayang ibu.

### b. Jasa Terhadap Ibu

Jasa terhadap ibu merupakan pengabdian seorang ibu meliputi seluruh bentuk pengorbanan dan kesungguhan yang ia curahkan kepada anak dalam berbagai ranah kehidupan, baik jasmani, emosional, maupun spiritual. Secara jasmani, ibu melalui tahapan kehamilan, proses melahirkan, hingga menyusui yang sarat dengan perjuangan, kesabaran, dan risiko. Rangkaian proses tersebut menjadi bukti nyata besarnya pengorbanan ibu demi keberlangsungan hidup dan perkembangan anaknya. Al-Qur'an pun menegaskan hal ini dengan memerintahkan manusia untuk berbakti kepada kedua orang tua, serta secara khusus menyoroti masa kehamilan dan penyapihan sebagai dasar penghormatan dan pemuliaan terhadap ibu.<sup>33</sup> Berikut ini bait lagu yang menunjukkan Jasa Terhadap Ibu yang terdapat dalam lirik lagu *Lughat al-'Alam* sebagai berikut:

لن أوفيكِ شكر كفيك ،  
*Aku takkan pernah mampu membalas jasa kedua tangan mu*  
 فالله يجزيك جنان الآخرة  
*Maka Allah-lah yang membalasmu dengan surga akhirat.*

Pada lirik tersebut, penyanyi menyatakan kesadaran mendalam atas besarnya jasa dan pengorbanan ibu yang tidak mampu dibalas secara sepadan. Ungkapan dari لن أوفيكِ ( Aku takkan pernah mampu membalas jasa kedua tangan mu ) menegaskan ketidakmampuan anak untuk membayar atau menyamai kebaikan yang telah diberikan. Sementara itu, kalimat فالله يجزيك جنان الآخرة ( Maka Allah-lah yang membalasmu dengan surga akhirat ) mengandung doa dan harapan agar Allah SWT memberikan ganjaran terbaik berupa surga di akhirat. Secara keseluruhan, bait ini menegaskan bahwa kemuliaan jasa ibu melampaui balasan manusiawi dan hanya layak dihargai dengan pahala dari Tuhan. Sedangkan dalam lagu Ine karya Onot Kemara bait yang menggambarkan Jasa Terhadap Ibu terlihat dalam lirik sebagai berikut:

*Alak ni ine munenting*  
 Keringat ine bercucuran  
*Nge muputer jening*  
 Bersusah payah  
*Ine mungaolen aku*  
 Ibu yang membesarkan aku

<sup>33</sup> Romlah, "Mengkaji Ulang Makna Hadits 'Surga Di Bawah Telapak Kaki Ibu' Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Perempuan Dan Anak* 1, no. 1 (2015): 1–13.

Dari bait lagu ini menegaskan besarnya jasa ibu melalui gambaran kerja keras, ketulusan perasaan, dan perannya sebagai sosok yang sudah membesarkan. Keringat yang bercucuran melukiskan usaha dan pengorbanan fisik yang nyata. Dalam bait selanjutnya menekankan bahwa beratnya proses yang dijalani dengan penuh kesabaran dan keteguhan. Dalam lagu ini juga menekankan bahwa pengorbanan sosok ibu sangat besar dan jasa ibu yang tidak bisa kita balas karena ibu sosok utama yang sudah merawat dan membimbing kita hingga dapat menjalani kehidupan. Adapun lirik lagu Ine karya Onot Kemara bait yang juga menggambarkan Jasa Terhadap Ibu terlihat dalam lirik sebagai berikut:

*Kin jasa ini ine*  
 Begitu besar jasa seorang ibu  
*Gere aku lupen*  
 Tidak akan aku lupa  
*Lagu bunge ini pingin*  
 Seperti bunga yang ada di piring ( gambar bunga di piring)  
*Gere mera layu*  
 Tidak akan pernah layu

Bait dari lirik lagu tersebut menegaskan bahwa jasa seorang ibu sangat besar dan tidak akan pernah dilupakan oleh anak. Dalam lirik lagu ini komitmennya untuk selalu mengingat pengorbanan ibu sebagai bentuk rasa hormat dan terima kasih. Perumpamaan gambar bunga yang ada di piring menggambarkan kasih sayang ibu yang tumbuh dan dirawat dengan penuh perhatian, serta tidak akan pernah pudar atau hilang. Dan lirik lagu ini menekankan bahwa cinta dan jasa ibu akan selalu dikenang sepanjang hidup.

Berdasarkan dari kedua lagu, *Lughat al-'Alam* dan *Ine*, dapat ditegaskan bahwa jasa seorang ibu merupakan bentuk pengabdian menyeluruh yang meliputi pengorbanan jasmani, perasaan, dan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan anak. Walaupun kedua lagu ini memiliki penyampaian yang berbeda tetapi, kedua karya tersebut sama-sama menampilkan bahwa proses mengandung, melahirkan, merawat, dan membesarkan anak adalah wujud kasih sayang yang tidak mungkin dibalas secara seimbang.

Dalam *Lughat al-'Alam*, besarnya jasa ibu dinyatakan melalui pengakuan anak atas ketidakmampuannya membalas kebaikan tersebut, sehingga balasan yang pantas diserahkan sepenuhnya kepada Allah SWT dalam bentuk pahala di akhirat. Pandangan ini menempatkan pengabdian ibu dalam dimensi keagamaan yang luhur. Adapun dalam lagu *Ine*, jasa ibu digambarkan melalui representasi kerja keras, cucuran keringat, serta perannya sebagai sosok yang sudah membesarkan dan merawat sampai bisa

menjalankan kehidupan. Penegasan untuk tidak melupakan jasa tersebut mencerminkan tekad anak untuk terus mengenang dan menghargai pengorbanan ibu sepanjang hayat. Kedua lagu tersebut menegaskan bahwa jasa ibu memiliki kedudukan yang sangat tinggi, tidak dapat digantikan, dan tidak mungkin terbalas secara sempurna, sehingga kewajiban anak adalah senantiasa menghormati dan berbakti kepadanya.

## 2. Perbedaan Unsur Unsur Kerinduan

### a. Doa Kepada Ibu

Kerinduan terhadap doa seorang ibu mencerminkan keterikatan emosional sekaligus spiritual yang mendalam dalam diri anak. Hal ini karena doa ibu dipandang sebagai sumber ketenangan batin dan kekuatan yang mampu memulihkan semangat serta memberi dorongan dalam menghadapi berbagai aspek kehidupan, baik yang berkaitan dengan urusan dunia maupun orientasi akhirat. Dalam perspektif Islam, doa ibu memiliki kedudukan yang sangat istimewa dan diyakini memiliki kekuatan rohani yang besar. Doa tersebut menjadi sarana yang menghubungkan anak dengan pertolongan dan rahmat Allah SWT, menghadirkan perlindungan dari berbagai kesulitan, serta membuka jalan menuju keberhasilan dan keberkahan hidup<sup>34</sup>. Berikut bait yang menginterpretasikan kerinduan terhadap doa Ibu dalam lagu Ine karya Onot Kemara sebagai berikut:

*Sujud aku ku tuhen ine  
Sujud aku ke Allah  
Pumu kutatangan  
Tangan saya angkat  
Kin kao inengku  
Ku doakan ibu*

Bait tersebut memperlihatkan bahwa penyanyi mengungkapkan rasa rindu dan pengabdian kepada ibu melalui doa yang dipanjatkan secara langsung kepada Allah. Sikap sujud dan mengangkat tangan mencerminkan ketundukan serta kesungguhan dalam memohon. Melalui ungkapan itu, penyanyi menegaskan bahwa wujud kasih dan bakti kepada ibu direalisasikan dengan memanjatkan doa demi kebaikan, keselamatan, dan limpahan rahmat baginya. Sebagaimana sabda Nabi SAW dalam kitab Bulughul Maram Hadis No.1486:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: رِضَا الرَّبِّ

بِإِذْنِ اللَّهِ بِرِضَا الْوَالِدِ، وَرِضَا الْوَالِدِ بِإِذْنِ اللَّهِ بِرِضَا الرَّبِّ *yang artinya: "Dari 'Abdullah bin 'Amr bin 'Ash radhiyallahu 'anhuma, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: "Ridha Allah bergantung*

<sup>34</sup> Karmiza, *Ibu Dalam Perspektif Islam: Doa, Keberkahan Dan Keramatnya Terhadap Kesuksesan Anak*.

kepada keridhaan orang tua dan murka Allah bergantung kepada kemurkaan orang tua".<sup>35</sup> Dengan demikian, kerinduan yang dirasakan tidak hanya bersifat emosional, tetapi diwujudkan dalam bentuk ibadah dan permohonan spiritual yang nyata.

Sementara lirik dari lagu *Lughat al-'Alam* tidak mengandung unsur doa secara langsung, melainkan menghadirkan nuansa religius dan dilirik ini juga menegaskan pemuliaan terhadap figur ibu dalam lingkup yang bersifat universal. Penyebutan nama ibu dalam berbagai bahasa merefleksikan penghormatan yang mendalam.

Dalam lagu *Ine*, kerinduan itu diungkapkan secara tegas melalui tindakan berdoa kepada Allah. Sujud dan mengangkat tangan menunjukkan kesungguhan dalam memohon, sehingga rasa rindu dan bakti kepada ibu diwujudkan dalam bentuk doa yang nyata. Adapun dalam *Lughat al-'Alam*, kerinduan disampaikan melalui pemuliaan nama ibu yang disebut dalam berbagai bahasa di dunia. Meskipun tidak berbentuk permohonan secara langsung, ungkapan tersebut tetap mencerminkan penghormatan yang mendalam serta harapan akan kebaikan bagi ibu. Dengan demikian, kedua lagu tersebut menegaskan bahwa kerinduan kepada ibu tidak berhenti pada perasaan semata, melainkan diwujudkan dalam bentuk religius dan penghormatan yang mengarah pada doa serta harapan akan kemuliaan baginya.

#### b. Ragam Bahasa Ibu

Bahasa ibu memegang peranan yang sangat fundamental dalam pembentukan identitas individu serta dalam membangun pola interaksi sosial di tengah masyarakat. Sebagai bahasa pertama yang diperoleh sejak masa kanak-kanak, bahasa ibu tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai media pewarisan nilai, tradisi, dan pengetahuan antargenerasi. Dalam kerangka tersebut, bahasa ibu menjadi unsur penting dalam konstruksi jati diri seseorang, karena turut memengaruhi cara berpikir, berperilaku, dan memahami realitas sosial di sekitarnya.<sup>36</sup>

Bahasa ibu tidak sekadar berfungsi sebagai sarana komunikasi, melainkan juga menjadi unsur penting yang melekat pada identitas budaya seseorang. Di dalam setiap bahasa terkandung nilai, adat, serta pengetahuan yang diwariskan secara turun-temurun. Melalui bahasa ibu, seseorang belajar memahami dan menyerap konsep-konsep budaya, norma moral, serta cara pandang hidup yang tumbuh dan berkembang dalam

<sup>35</sup> Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Bulugh Al-Maram* (Islamic Books, n.d.), [https://books.google.co.id/books?id=vBVS4rI2C\\_MC](https://books.google.co.id/books?id=vBVS4rI2C_MC).

<sup>36</sup> Asrorur Rahim, Oktiva Herry Chandar, and M. Suryadi, "Pemertahanan Bahasa Ibu Dalam Ranah Keluarga Pada Masyarakat Suku Bugis Di Kepulauan Karimunjawa," *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 6, no. 4 (2023): 1027–38.

lingkungan masyarakatnya.<sup>37</sup> Berikut bait yang merepresentasikan Ragam Bahasa Ibu yang ada pada lirik lagu *Lughat al-‘Alam* sebagai berikut:

كل لغات العالم تنطق باسمك أمي

*Seluruh bahasa di dunia menyebut namamu, Ibu*

وتضمّ شفاهاً وتنادي لك يا أمي

*Bibir-bibir terkatup lalu memanggilmu: Ibu*

Pada bait tersebut, penyanyi menekankan bahwa sebutan “ibu” terdapat dalam berbagai bahasa di seluruh dunia. Pesan yang hendak disampaikan ialah bahwa sosok ibu memiliki kedudukan yang bersifat universal. Walaupun manusia berasal dari latar budaya dan bahasa yang beragam, mereka tetap memiliki persamaan dalam memanggil dan menghormati ibu. Frasa “bibir-bibir terkatup” pun mengandung makna bahwa panggilan kepada ibu muncul secara spontan, alami, dan bersumber dari perasaan yang paling dalam. Adapun lirik lagu yang menampilkan beragam sebutan untuk ibu dalam bahasa Arab serta bentuk panggilan yang bernuansa kasih sayang. Kata-kata *ماما يا أمي*, *يا أمي*, *يا ممتي*, *يا مامي*, *يا مامي*, *يا مامي*, *يا مامي* (mama, ummah, yammah, mamti, mami dan ibu) mencerminkan variasi dialek sekaligus ungkapan cinta kepada ibu. Dari sisi fonetik, dominasi bunyi “m” menunjukkan suara yang paling mudah dilafalkan oleh bayi. Hal tersebut mengisyaratkan bahwa ikatan antara anak dan ibu tidak hanya terbentuk secara emosional, tetapi juga memiliki dasar biologis dan linguistik.

Bait selanjutnya yaitu penggambaran keberagaman bahasa ibu dalam lagu. Penyanyi melafalkan sebutan “ibu” dalam berbagai bahasa di dunia, seperti Anne (Turki), Ibu (Indonesia/Melayu), Mother (Inggris), Maman (Prancis), Madre (Spanyol), *মা* (Ma) (Bengali), serta *አምቤ* (Amharik–Ethiopia). Penyebutan tersebut menegaskan bahwa meskipun terdapat perbedaan bahasa dan latar budaya, makna serta kedudukan ibu tetaplah sama di mana pun. Dari sudut pandang sastra. Melalui cara tersebut, lagu ingin menyampaikan bahwa kasih sayang ibu melampaui batas wilayah, budaya, maupun Bahasa secara global.

Lagu “Ine” karya Onot Kemara yang berasal dari daerah dataran tinggi tanah Gayo, Takengon memakai istilah kata “Ine” sebagai panggilan untuk ibu dalam bahasa Gayo. Sebutan “Ine” merupakan panggilan khusus yang digunakan oleh masyarakat

<sup>37</sup> Anggit Aruwiyantoko, “Pengaruh Bahasa Ibu ( B1 ) Terhadap Pemerolehan Bahasa Kedua ( B2 ),” *Madani: Jurnal Ilmiah Mutidisiplin* 1, no. 7 (2023): 441–47.

Gayo dalam kehidupan sehari-hari. Dengan penggunaan kata “Ine”, lagu tersebut menegaskan bahwa istilah tersebut bersifat khas daerah dan menjadi bagian dari bahasa serta tradisi yang hidup di lingkungan masyarakat setempat. Dengan menyebut “Ine”, lagu tersebut menunjukkan bahwa setiap wilayah memiliki sebutan khusus untuk ibu di daerah setempat.

Jadi dari lagu *Lughat al-‘Alam* menggambarkan ragam bahasa ibu sebagai bentuk penghormatan kepada sosok ibu, tetapi dari cara penyebutannya yang berbeda. *Lughat al-‘Alam* menampilkan kata “ibu” dalam berbagai bahasa dunia untuk menunjukkan bahwa kasih dan penghormatan kepada ibu bersifat universal. Walaupun bahasanya berbeda-beda, tetapi maknanya tetap sama. Sedangkan lagu Ine karya Onot Kemara dari Takengon menggunakan satu istilah lokal, yaitu “Ine” (bahasa Gayo), untuk menegaskan identitas budaya daerah setempat.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian yang telah diuraikan, dapat ditegaskan bahwa lagu *Lughat al-‘Alam* karya Humood Al-Khudher dan lagu Ine karya Onot Kemara sama-sama mengusung tema kerinduan seorang anak kepada ibunya, meskipun keduanya lahir dari latar bahasa dan budaya yang berbeda, yaitu Arab dan Gayo (Aceh). Kedua lagu tersebut merepresentasikan kemuliaan sosok ibu melalui penggambaran kasih sayang, pengorbanan, serta jasa yang tidak dapat dibalas secara setimpal oleh anak. Kesamaan keduanya terlihat pada penekanan terhadap rasa rindu atas kasih ibu, pengakuan terhadap besarnya pengorbanan yang telah diberikan, serta ajakan moral untuk senantiasa berbakti dan menghormatinya. Kerinduan yang dihadirkan tidak sekadar berupa ekspresi emosional, melainkan juga mencerminkan kesadaran etis dan spiritual mengenai kedudukan ibu yang sangat luhur dalam kehidupan manusia. Perbedaannya terletak pada corak penyampaian dan konteks budaya yang melatarbelakanginya seperti doa ibu yang secara eksplisit disampaikan oleh lagu Ine sementara *Lughat al-‘Alam* kerinduan disampaikan melalui pemuliaan nama ibu yang disebut dalam berbagai bahasa dunia untuk menegaskan dimensi spiritual dengan menyerahkan balasan atas jasa ibu kepada Tuhan.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam pengembangan studi sastra banding lintas budaya, khususnya dalam kajian lagu sebagai karya sastra. Lagu *Lughat al-‘Alam* karya Humood Al-Khudher dan lagu Ine karya Onot Kemara dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai moral tentang penghormatan dan bakti kepada orang tua sekaligus memperkenalkan keberagaman budaya melalui karya sastra dan musik. Selain itu, penelitian ini masih terbuka untuk dikembangkan lebih lanjut melalui

perbandingan dengan karya lain maupun dengan pendekatan teoretis yang berbeda guna memperkaya khazanah penelitian sastra.

#### DAFTAR PUSTAKA

- 'Aini, Zahratul, and Tatik Mariyatut Tasnimah. "Optimisme Dalam Lirik Lagu Waka-Waka Dan Tahayya (Soundtrack Piala Dunia)." *Diwan: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 15, no. 2 (2024): 108–20.
- Achsani, Ferdian. "Kajian Sastra Bandingan Pada Lirik Lagu Demi Kowe Karya Pendhoza Dan Merantau Karya Abah Lala." *Estetik: Jurnal Bahasa Indonesia* 2, no. 1 (2019): 1–20. <https://doi.org/10.29240/estetik.v2i01.817>.
- Agsan, Hanna Zaky, and Yosi Wulandari. "Makna Kerinduan Dalam Puisi Karya W.S. Rendra Dan Medy Loekito." *Bahasa: Jurnal Keilmuan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 4, no. 2 (2022): 142–47. <https://doi.org/10.26499/bahasa.v4i2.125>.
- Agustiono, Aldi, and Maman Lesmana. "Analysis of Youtube Viewer's Reception of The Music Vidoe Lughat Al 'Alam by Humood Al-Khuder." *Global Journal of Arts Humanity and Social Sciences* 2, no. 3 (2022): 163–69.
- Al-Asqalani, Ibnu Hajar. *Bulugh Al-Maram*. Islamic Books, n.d. [https://books.google.co.id/books?id=vBVS4rI2C\\_MC](https://books.google.co.id/books?id=vBVS4rI2C_MC).
- Aruwiyantoko, Anggit. "Pengaruh Bahasa Ibu ( B1 ) Terhadap Pemerolehan Bahasa Kedua ( B2 )." *Madani: Jurnal Ilmiah Mutidisiplin* 1, no. 7 (2023): 441–47.
- Azizah, Amiroh Nichayatun Munir, and Adik Laila Fitri Nawangsari. "Representasi Aisyah Dalam Lirik Lagu Sayyidah 'Aisyah Dan Aisyah Istri Rosulullah (Kajian Sastra Banding)." *Al-Fathin: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 5, no. 1 (2022): 83–96.
- Bahry, Rajab. *Kamus Budaya Gayo*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2018.
- Endraswara, Suwardi. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS, 2023.
- Fahrizal, Lalu Muhamad Rusdi, and Tatik Tasnimah. "Kajian Intertektualisasi Syair Puisi 'I'Tiraf Karya Abu Nawas Dengan Lagu Andai Ku Tahu Karya Ungu Band." *Al-Fathin* 5, no. 2 (2022): 187–202.
- Karim, A. A., & Hartati, D. "Peristiwa Literasi Dalam Novel Di Tanah Lada Karya Ziggy Zesyazeoviennazabrizkie Dan Merakit Kapal Karya Shion Miura." *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 5, no. 4 (2022): 949–66.
- Karmiza, Ebing. *Ibu Dalam Perspektif Islam: Doa, Keberkahan Dan Keramatnya Terhadap Kesuksesan Anak*. Sulawesi Tengah: Feniks Muda Sejahtera, 2025.

- Lahung, Kornelia Fransiska, Dahri D, and Irma Surayya Hanum. "Moralitas Pada Cerita Rakyat Bulungan (Putri Lemlai Suri) Dan Paser (Putri Petung) Kajian Sastra Bandingan." *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya* 7, no. 2 (2023): 505–16. <https://doi.org/10.30872/jbssb.v7i2.7144>.
- Ma'luf, Luis. *Al-Munjid*. Beirut: Darul Musyraq, 1978.
- Malita, Qurnia Dwi Nur. "Analisis Semiotika Makna Kerinduan Pada Lirik Lagu 'Janji Setia' Karya Tiara Andini." *LOKAKOTA: Jurnal Kajian Komunikasi* 01, no. 01 (2025).
- Noriska, Zacky Aqsha, and Nur Chalis. "Kepribadian Tokoh Utama Dalam Cerpen Al-Dunya Riwayat Karya Tawfiq Al-Hakim: Perspektif Carl Gustav Jung." *Al Marifah* 22, no. 1 (2025): 89–102.
- Noriska, Zacky Aqsha, Zulhelmi, Cut Oriza Satifa, Sahri Wanara, and Urwatil Wusqa. "Semiotic Analysis of the Hymn and March of UIN Ar-Raniry: Charles Morris Perspective." *Kopula: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pendidikan* 8 (2026): 98–108.
- Nugraha, Dipa. "Perkembangan Sejarah Dan Isu-Isu Terkini Dalam Sastra Bandingan." *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 4, no. 2 (2021): 163–76. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v4i2.135>.
- Oktaviani, Nur Alisa, Irwanto, and Marlina Rahmi Shinta. "Representasi Ikatan Ibu Dan Anak Dalam Lirik Lagu 'Bertaut' Karya Nadin Amizah." *Media Komunikasi Efektif* 2, no. 2 (2025): 130–36.
- Pehler, Shelley Rae, Stephanie Sjostrom, and Michelle Markwardt. "Longing: A Concept Analysis." *International Journal of Nursing Knowledge* 25, no. 3 (2011): 133–38. <https://doi.org/10.1111/2047-3095.12022>.
- Rahayu, Sri. "Lirik Lagu Gayo Ine-Onot Kemara." Radio Republik Indonesia, 2024. <https://share.google/rQZFutnjhF9zmqzWpE>.
- Rahim, Asrorur, Oktiva Herry Chandar, and M. Suryadi. "Pemertahanan Bahasa Ibu Dalam Ranah Keluarga Pada Masyarakat Suku Bugis Di Kepulauan Karimunjawa." *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 6, no. 4 (2023): 1027–38.
- Rahman, Mohd Muhaimi Abdul, Zubir Idris, and Muhd Norizam Jamian. "The Study of Comparative Figures of Speech in the Poem Syair Dagang Adanya by Sheikh Hamzah Fansuri." *GEMA Online Journal of Language Studies* 24, no. 2 (2024): 158–79.
- Rohmah, Roisah Fathiyatur. "Representasi Kerinduan Dalam Lagu Umm Kulthūm Qiṣṣat Ḥubb Karya Aḥmad Rāmī: Analisis Semiotik Charles Morris." *Al-Ma'Rifah* 18, no. 1 (2021): 55–66.
- Romlah. "Mengkaji Ulang Makna Hadits 'Surga Di Bawah Telapak Kaki Ibu' Dalam

- Perspektif Islam.” *Jurnal Perempuan Dan Anak* 1, no. 1 (2015): 1–13.
- Rustandi, Adi, Rendy Triandy, and Dheni Harmaen. “Analisis Semiotika Makna Kerinduan Pada Lirik Lagu “Ehanya Rindu” Karya Andmesh Kamaleng.” *Metabasa: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pembelajaran* 2, no. 2 (2020).
- Sahir, Syafrida Hafni. *Metodologi Penelitian*. Edited by Try Koryati. Yogyakarta: KBM Indonesia, 2022.
- Salamah, Nur, Asep Sopian, and Mia Nurmala. “Mother a Symbol of Love and Affection: Peirce Semiotic Study in Lughat Al-A’lam Song Lyrics.” *Tsaqofiya : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab* 6, no. 2 (2024): 441–57. <https://doi.org/10.21154/tsaqofiya.v6i2.669>.
- Semi, A. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Penerbit Angkasa. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2021.
- Yolanda, Debby. “Analisis Hermeneutika Makna Kerinduan Pada Lirik Lagu " Kota" Karya Dere.” LSPR Communication and Business Institute <https://vectorseek.com/wp-content/uploads/2023/06/UIN-Ar-Raniry-Banda-Aceh-Logo-Logo-Vector.jpg>, 2023.